

## ANALISIS STUDI KELAYAKAN PENDIRIAN USAHA KACANG TANAH DI DESA BONE KANCITALA KECAMATAN BONE KABUPATEN MUNA

Arifuddin<sup>1</sup>, Wa Ode Aswati<sup>2</sup>, Samiati<sup>3</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo<sup>1,2,3</sup>

e-mail: [desi\\_sia@yahoo.co.id](mailto:desi_sia@yahoo.co.id)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis studi kelayakan pendirian usaha kacang tanah Di Desa Bone Kancitala Kecamatan Bone Kabupaten Muna. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa analisis studi kelayakan pendirian usaha kacang tanah di desa bone kancitala layak untuk dikembangkan atau didirikan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan aspek yang digunakan yaitu; (1) Tingkat pengembalian (*Payback Period*) pinjaman ini mempunyai waktu yang singkat yaitu 28,12 bulan. (2) Hasil perhitungan NPV positif dari usulan pengembangan usaha adalah sebesar Rp 134.081 sehingga usaha ini layak dan menguntungkan untuk dikembangkan dikemudian hari. (3) Hasil perhitungan IRR adalah sebesar 22,72% lebih besar dari OWCOG yaitu sebesar 22,56%.

**Kata Kunci:** *Kelayakan Pendirian Usaha; Payback Period; NPV; IRR*

### ABSTRACT

*This study aims to determine and analyze the feasibility study of establishing a peanut business in Desa Bone Kancitala Kecamatan Bone Kabupaten Muna. The types of data used in this study are qualitative and quantitative data. The data source in this study are primary data and secondary data. Data analysis method use is descriptive analysis method.*

*The results in this study indicate that the analysis of the feasibility study of establishing a peanut business in desa bone kancitala is feasible to be developed or established. This can be seen based on the aspects used, namely; (1) the payback period of this loan is as short as 28.12 mounts. (2) the positive NPV calculation result from the proposed business development is IDR 134.081, so that this business is feasible and profitable to be developed or established in the future. And (3) the results of the calculation of IRR are 22.72% greater than OWCOG, which is 22.56%.*

**Keywords:** *Feasibility analysis; Payback Period; NPV; IRR*

## 1. PENDAHULUAN

Pengertian bisnis adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan tujuan dan target yang diinginkan dalam berbagai bidang, baik

jumlah maupun waktunya. Keuntungan merupakan tujuan utama dalam dunia bisnis, terutama bagi pemilik bisnis baik keuntungan jangka pendek maupun keuntungan jangka panjang (Agus Sucipto, 2010). Bentuk keuntungan yang diharapkan lebih banyak dalam bentuk finansial. Besar keuntungan telah ditetapkan sesuai dengan target yang diinginkan sesuai batas waktunya. Bidang usaha yang digeluti beragam, misalnya perdagangan, industri, pariwisata, agrobisnis atau jasa-jasa lainnya. Suatu bisnis memiliki kegiatan-kegiatan yang tidak hanya membangun proyek, tetapi yang utama justru operasionalisasinya, sehingga beberapa aspek yang menjadi perhatian termaksud mengenai layanan pada pasar potensial, kepuasan konsumen dan persaingan bisnis telah menjadi hal yang penting. Studi kelayakan usaha adalah suatu penelitian tentang layak tidaknya suatu bisnis yang dilaksanakan dengan menguntungkan secara terus menerus. Studi ini pada dasarnya membahas berbagai konsep dasar yang berkaitan dengan keputusan dan proses pemilihan proyek bisnis agar mampu memberikan manfaat ekonomis dan sosial sepanjang waktu. Aspek-aspek dalam studi kelayakan adalah bidang kajian dalam studi kelayakan tentang keadaan objek tertentu yang dilihat dari fungsi-fungsi bisnis. Secara umum analisis kelayakan terbagi menjadi aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, aspek sosial, dan aspek finansial.

Menurut Subagyo (2007), pembagian dan pengkajian aspek-aspek dalam studi kelayakan terbagi menjadi dua bagian yaitu aspek primer dan aspek sekunder. Aspek primer merupakan aspek yang utama dalam penyusunan studi kelayakan. Aspek primer ini ada dalam semua sektor usaha yang terdiri dari : aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan organisasi, aspek hukum, serta aspek ekonomi dan keuangan. Aspek sekunder adalah aspek pelengkap yang disusun berdasarkan permintaan instansi/ lembaga yang terkait dengan objek studi, yaitu aspek analisis mengenai dampak lingkungan dan aspek sosial. Berdasarkan pengertian dari studi kelayakan bisnis yang telah dikemukakan maka salah satu aspek yang dalam kegiatan pendirian usaha adalah industri dan agrobisnis yang masuk dalam aspek primer, dimana aspek ini termaksud dalam kegiatan pembangunan pertanian menuju usahatani yang tangguh dimaksudkan sebagai upaya mewujudkan usahatani dimasa depan yang lebih baik. Usahatani sebagai organisasi harus ada yang diorganisasikan dan yang mengorganisasikan, ada yang memimpin dan ada yang dipimpin, yang mengorganisasikan usahatani adalah faktor- faktor produksi yang dikuasai Produksi pada umumnya diistilahkan dengan output yang merupakan hasil dari kegiatan proses produksi.

Menurut Sugiarto (2007) menyatakan bahwa produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam kegiatan ekonomi bisa dinyatakan dalam fungsi produksi. Fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian jumlah output dengan menggunakan teknologi tertentu. Untuk usaha tani kacang tanah produksi sangat tergantung dari peranan luas lahan, tenaga kerja dan modal. Yang patut diperhitungkan adalah besar kecilnya produksi dipengaruhi oleh kondisi tempat usaha tani dijalankan, mengingat sifat dari pertanian tergantung pada kondisi setempat.

Di Desa Bone Kancitala Kecamatan Bone Kabupaten Muna komoditi terbesar tanaman palawija adalah kacang tanah. Dimana tanaman kacang tanah di Desa Bone Kancitala Kecamatan Bone terus mengalami peningkatan setiap tahun selama masa panen. hal ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel Hasil Produksi Kacang Tanah Petani  
Desa Bone Kancita Periode 2017-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Hasil Produksi (ton)</b>
<b>2017</b>	285
<b>2018</b>	300
<b>2019</b>	425

Sumber : Petani Desa Bone Kancintala( 2019)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil produksi kacang tanah di desa bone kancitala kecamatan bone sangat melimpah dan terus bertambah dalam setiap tahunnya. Yang menjadi permasalahan adalah para petani masih belum mampu untuk mengembangkan usaha kacang tanah dalam skala yang lebih besar, karena para petani belum mampu menganalisa biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis studi kelayakan pendirian usaha kacang tanah di Desa Bone Kancitala Kabupaten Muna.

## **2. LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Studi Kelayakan**

Menurut Husnan & Muhammad (2000), studi kelayakan proyek adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek (biasanya proyek investasi) dilaksanakan dengan berhasil. Menurut Husein (2005), studi kelayakan usaha adalah penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak usaha dibangun, tetapi juga saat yang dioperasikan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan.

Menurut Agus Sucipto (2010), studi kelayakan bisnis dalam arti sempit adalah penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layaknya suatu bisnis dibangun, tetapi juga pada saat bisnis tersebut beroperasi secara rutin dengan berhasil untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

### **Aspek-Aspek Studi Kelayakan**

Menurut Husien (2005), menyatakan bahwa aspek-aspek kelayakan terdiri dari :

#### **1. Aspek Pasar (P1)**

Pengkajian aspek pasar sangat penting dilakukan karena tidak ada proyek yang berhasil tanpa adanya permintaan atas barang dan jasa yang dihasilkan proyek tersebut. Aspek pasar adalah inti dari penyusunan studi kelayakan proyek, karena permintaan pasar terhadap produk merupakan dasar untuk menyediakan produk. Oleh karena itu studi mengenai aspek pasar bertujuan untuk mengetahui besarnya permintaan terhadap produk yang akan disediakan dan menempatkan produk yang akan dipasarkan pada posisi yang menguntungkan sehingga proyek bisa dijalankan.

Aspek pasar yang dianalisis meliputi permintaan dasar terhadap produk yang akan disediakan, analisa tingkat persaingan dan strategi pesaing dalam memasarkan produknya, sehingga bisa dirancang produk dan metode pemasaran yang bisa memenangkan persaingan

#### **2. Aspek internal perusahaan (P2)**

Aspek pemasaran adalah kegiatan perusahaan yang bertujuan menjual barang dan jasa yang diproduksi perusahaan ke pasar.

### **Investasi**

Menurut Tandelilin (2010:2), “investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang”. Pengertian investasi menurut Kamarudin (2004:3), yaitu “menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut”.

Pengertian Investasi menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam “Standar Akuntansi Keuangan “(2009:13:02), yaitu suatu aset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

### **Jenis-Jenis Investasi**

Menurut Sadono (2004:108), jenis-jenis investasi terbagi atas dua yaitu :

1. Investasi yang terdorong yaitu investasi yang tidak diadakan akibat penambahan permintaan, pertambahan permintaan yang diakibatkan pertambahan pendapatan.
2. Investasi otonomi yaitu investasi yang dilaksanakan atau diadakan secara bebas, artinya investasi yang diadakan bukan karena pertambahan permintaan efektif.

### **Penganggaran Modal (*Capital Budgeting*)**

Definisi *Capital Budgeting* menurut Bambang Riyanto (1995) adalah keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana dimana jangka waktu kembalinya dana tersebut melebihi waktu satu tahun. Batas waktu satu tahun tersebut tidaklah mutlak, termasuk dalam pengeluaran dana ini adalah pengeluaran dana untuk pembelian aktiva, yaitu tanah, bangunan, mesin, alat-alat lainnya.

Beberapa metode *capital budgeting* mengilustrasikan analisis untung-rugi dengan memperhitungkan berapa lama suatu proyek dapat menutup kembali biaya proyeknya dengan keuntungan yang dihasilkan (*Playback period dan discounted payback period*). Metode *net present value* mengilustrasikan secara langsung perbedaan antara keuntungan dan biaya-biaya yang terbentuk, sedangkan *profitability index* adalah tingkat rasionya (keuntungan dan biaya-biaya yang dihasilkan) dan akhirnya beberapa metode yang telah dibahas di atas telah mengilustrasikan persentase tingkat pengembalian (*rate of return*) keuntungan sebuah proyek yang dibutuhkan sebagai informasi untuk kepentingan investasi sebuah proyek.

*Capital budgeting* menunjuk kepada keseluruhan proses pengumpulan, pengevaluasian, penyeleksian dan penentuan alternatif penanaman modal yang akan memberikan penghasilan dari perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun. Keterbatasan jumlah uang yang tersedia sering kali merupakan hambatan utama dalam proses *capital budgeting*.

Dalam *cost of capital*, sumber-sumber dana yang digunakan terdiri atas dua golongan besar yaitu:

1. Modal asing, berasal dari obligasi (*long term debt*), kredit dari bank atau lembaga keuangan dan kredit lainnya.
2. Modal sendiri, berasal dari *preferred stock* (saham preferensi) *common stock* (saham biasa), *retained earnings* (laba ditahan).

### **Cash Flow (Estimasi Aliran Kas)**

Agus Sucipto (2010). *Cash flow* merupakan arus kas atau aliran kas yang ada dalam perusahaan dalam periode tertentu. *Cash flow* menunjukkan beberapa uang yang

masuk (*cash In*) ke perusahaan dan jenis-jenis pemasukan tersebut. *Cash flow* juga menggambarkan berapa uang yang keluar (*cash out*) serta jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

Pola-pola *cash flow* dari suatu proyek dapat diklasifikasikan dalam dua kelompok besar yaitu :

- a. *convensional* dan *nonconvensional*
- b. *anuted* dan bukan *anuted*

Pola *cash flow* yang *convensional* terdiri dari pengeluaran untuk investasi, pola *cash flow* yang *nonconvensional* merupakan pola selingan *cash in flow* yang diterima perusahaan. Peningkatan *cash in flow* adalah kelebihan uang kas yang diterima perusahaan. Penentuan besarnya *cash in flow* dapat dilakukan dengan cara yaitu dengan cara pertama, menambahkan biaya-biaya yang tidak memerlukan pengeluaran uang kas. Kedua, dengan cara menentukan jumlah perubahan-perubahan dalam penghasilan biaya-biaya dan depresiasi.

### Metode Penilaian Investasi

Untuk mengambil keputusan skala prioritas pelaksanaan proyek digunakan sebagai metode penilain investasi antara lain:

1. metode *payback period*, merupakan teknik penilaiang jangka waktu (*periode*) pengembalian investasi suatu usaha dengan cara mengukur seberapa cepat suatu investasi kembali. Dengan demikian metode ini mengukur *realiti* kembalinya dana investasi bukan mengukur *profitability*. Dasar yang digunakan dalam perhitungan adalah aliran kas bersih (*proceed*) yang diperoleh setiap tahun bukan laba setelah pajak. Bambang Riyanto (1995:124), mengemukakan bahwa *payback period* adalah menutupi kembali pengeluaran modal pada sebuah investasi pada suatu periode tertentu menggunakan *proceeds* atau aliran kas netto (*Net Cash Flow*).
2. Menurut Kasmir Dan Jakfar (2012) metode *payback period* teknik penilaian terhadap jangka waktu periode pengembalian investasi suatu proyek atau usaha analisis *payback periode* dihitung dengan cara menghitung waktu yang diperlukan pada saat total arus kas masuk sama dengan total arus kas keluar.

### Resiko Investasi

Menurut Bambang Riyanto, (2014), menggunakan unsur resiko dalam pengambilan keputusan. Ketidakpastian merupakan kondisi yang dihadapi oleh seorang dalam menghadapi masalah yang elm diketahui. Kondisi yang lebih realstis dihadapi oleh pimpinan perusahaan adalah bentuk resiko. Dalam pengertian resiko terdapat sejumlah kemungkinanhasil yang diketahui atau kemungkinan terjadinya suatu peristiwa diantara kejadian yang mungkin terjadi.

### Usahatani Kacang Tanah

Usaha tani (*farm management*) adalah cara bagaimana mengelola kegiatan-kegiatan pertanian atau bagaimana petani mengelola usahatani (Makeham, J.P dan Malcolm, 2009). Dalam devenisi yang lain,usahatani diartikan sebagai organisasi dari alam, tenaga kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi dilapangan pertanian. Organisasi keterlaksanaanya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seseorang atau sekumpulan orang, seolongan sosial, baik yang tingkat geologis, politis maupun teritorial sebagai pengelolaanya (Hermanto,2010)

Menuut Hermanto (2010), beberapa faktor yang mempengaruhi usahatani antara lain :

- a. Petani pengelola

- b. Tanah usahatani (Lahan)
- c. Tenaga kerja
- d. Modal
- e. tingkat teknologi
- f. Kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga
- g. Jumlah keluarga.

### 3. METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah para petani kacang tanah yang ada di Desa Bone Kancitala Kecamatan Bone Kabupaten Muna. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka-angka dan tabel yang diperoleh dari penjumlahan dan pengurangan. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah yaitu kebutuhan dana pengembangan usaha kacang tanah yang ada di Desa Bone Kancitala. (2) Data kualitatif adalah bahan keterangan dalam bentuk uraian kata-kata yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu berupa informasi dan penjelasan mengenai kelayakan pendirian usaha kacang tanah yang ada di Desa Bone Kancitala Kecamatan Bone Kabupaten Muna.

Sumber data dari penelitian ini adalah: (1) data primer yang dibutuhkan antara lain: a. Komponen biaya produksi meliputi; biaya tenaga kerja (dari keseluruhan proses produksi), pupuk dan pestisida, peralatan dan bibit, biaya panen dan pengolahan pasca panen, biaya pemasaran dan lain-lain. b. Komponen pendapatan meliputi : komponen pendapatan produksi per unit lahan. (2) Data sekunder meliputi data-data real, tanaman produktif, produksi per hektar, dan jumlah petani aktif di Desa Bone Kancitala

Data primer dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara secara langsung dengan menggunakan kuisioner kepada petani kacang tanah di Desa setempat. Adapun data sekunder kepada responden dikumpulkan melalui data yang diperoleh dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan dan sumber yang relevan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptis, yang dipergunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku pada umum atau generalisasi (Sugiyono, 2011).

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

##### a. Produksi Pertanian

Selama ini produksi pertanian di Desa Bone Kancitala selain digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, produksi perkebunan juga diperdagangkan yang akan memberikan peluang bagi masyarakat, namun karena keterbatasan modal dan pengetahuan, hasil perkebunan tersebut biasanya diserahkan langsung kepada pedagang yang terikat dengan harga jual yang relatif murah oleh karena kurangnya hasil perkebunan, maka sebagian masyarakat melakukan berbagai upaya untuk bercocok tanam dengan menggunakan tanaman unggulan seperti tanaman kacang tanah dengan luas lahan petani rata-rata 1 Hektar (Ha). Kacang tanah yang diproduksi di desa bone kancitala sebagian besar merupakan hasil kerja keras para petani yang kehidupannya tergantung dari hasil perkebunan. Tanaman kacang tanah mempunyai potensi dalam meningkatkan



pendapatan petani, sehingga tanaman ini dibudidayakan oleh petani sebagai salah satu tanaman unggulan yang dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan usahatani.

Hasil penelitian diperoleh bahwa pada desa Bone Kancitala telah di bentuk kelompok petani untuk mengembangkan kegiatan disektor perkebunan. Produksi yang dihasilkan bervariasi dari tanaman kacang tanah putih hibrida, kacang tanah putih biasa, kacang tanah merah hibrida sampai kacang tanah merah biasa. Produksi tersebut dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel.4.2**  
**Produksi kacang tanah di Desa Bone Kancitala**

No	Jenis Produksi	Jumlah produksi (ton)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Kacang tanah putih hibrida	80	85	90	100	150
2	Kacang tanah putih biasa	75	76	80	80	100
3	Kacang tanah merah biasa	55	60	60	55	95
4	Kacang tanah merah hibrida	40	55	55	65	80
	Jumlah	<b>250</b>	<b>276</b>	<b>285</b>	<b>300</b>	<b>425</b>

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Data pada tabel diatas di dapat melalui wawancara dengan para petani kacang tanah Pada saat penelitian. Tabel 4.5 di atas nampak pada jumlah produksi kacang tanah di tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 pada desa bone kancitala menunjukkan trend yang meningkat. Jumlah produksi tanaman kacang tanah yang diproduksi pada tahun 2015 sebanyak 250 ton, meningkat pada tahun 2016 sebanyak 276 ton, tahun 2017 meningkat lagi sebanyak 285 ton, tahun 2018 meningkat sebanyak 300 ton dan pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebanyak 425 ton. Peningkatan jumlah produksi kacang tanah pada wilayah Desa Bone Kancitala sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.5, juga disebabkan oleh mulai berproduksinya tanaman kacang tanah yang dikelola oleh masyarakat tani hutan pada kawasan hutan yang tersebar di Desa Bone Kancitala yang merupakan binaan kehutanan tani dan pertanian Kecamatan Bone Kabupaten Muna.

### **Keberadaan Petani Kacang Tanah**

Petani kacang tanah merupakan masyarakat yang mempunyai kegiatan dalam bidang perkebunan yang bercocok tanam kacang tanah pada kebunnya. Para petani ini memiliki kemampuan bertani yang didasarkan pada pengalaman bukan pada pengetahuan yang dimilikinya sehingga hasil produksinya cukup bervariasi. Kegiatan usaha kacang tanah ini dilakukan oleh masyarakat yang mempunyai halaman atau kebun yang dapat digunakan untuk bercocok tanam kacang tanah. Pedagang kacang tanah biasanya menggunakan kesempatan ini untuk membeli hasil produksi kacang tanah dari petani berdasarkan jumlah produksi, sehingga petani hanya mendapatkan hasil yang sebagian kecil saja. Dengan kondisi yang demikian membuat para petani berusaha untuk mengembangkan usaha tani kacang tanah guna mengantisipasi pangsa pasar kacang tanah. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu studi kelayakan untuk mengetahui pengembangan usahatani kacang tanah yang akan datang.

### **b. Studi Kelayakan Usaha Kacang Tanah**

#### **Aspek Pemasaran**

Kegiatan usahatani kacang tanah dilakukan untuk menambah pendapatan usaha yang tidak terlepas dari kegiatan pemasaran. Hal ini tentunya ditujukan untuk memenuhi permintaan masyarakat akan kacang tanah sehingga masyarakat berusaha untuk memenuhi

permintaan tersebut yang ditawarkan kepada konsumen cukup bervariasi tergantung dari kebijakan harga yang ditetapkan oleh kelompok tani. Upaya yang dicapai oleh kelompok tani ini memberikan peluang usaha untuk meningkatkan peluang pendapatan.

### Aspek Finansial

- a) Dasar perhitungan
  1. Penggunaan pakan dan obat-obatan lain dihitung dengan harga setempat
  2. Dalam kegiatan penjualan, disesuaikan dengan harga dan penggunaan faktor-faktor produksi.
  3. Biaya usaha mengalami kenaikan secara profesional sesuai kenaikan harga dengan mempertimbangkan tingkat inflansi perekonomian saat ini di asumsikan 14% nilai suku bunga.
  4. Penyusutan peralatan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.
  5. Faktor resiko sementara diabaikan dengan asumsi sebagai berikut:
    - a. Jumlah produksi kacang tanah relatif
    - b. Kualitas dan jumlah tenaga kerja terampil cukup tersedia.
- b) Kebutuhan Dana

Untuk merealisasikan usulan pengembangan usaha penanaman kacang tanah dibutuhkan dana dengan asumsi dana dalam sekali tanam.

**Tabel 4.3**  
**Kebutuhan Dana Pengembangan Usaha**

No	JENIS INVESTASI	NILAI (Rp)
1.	<b>Aktiva Tetap</b>	
	a. Mesin penyemprot hama @Rp1.500.000 2 unit.	3.000.000
	b. Bak penyemai bibit	1.600.000
	c. Karung penyimpanan kacang	1.000.000
	d. Keranjang bajul 1 set	1.600.000
	e. Pelengkapan lainnya	1.400.000
2.	<b>Penggunaan Modal Kerja Untuk 1 (satu) Bulan</b>	
	a. Pengadaan Obat	1.500.000
	b. Upah	3.250.000
	c. Biaya Pupuk	250.000
	d. Biaya Listrik	95.000
	e. Biaya telepon	120.000
	f. Biaya Air	185.000
	<b>Jumlah</b>	<b>14.000.000</b>

Sumber : Data Primer diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.3 maka dapat dilihat bahwa kebutuhan dana pengembangan usaha kacang tanah berdasarkan jenis investasi dapat dilihat pada aktiva tetap terdapat kebutuhan dana yang masa penggunaannya lebih dari satu periode terdiri yang terdiri dari mesin penyemprot, bak penyemai bibit, karun, keranjang dan lain-lain. Sedangkan pada penggunaan modal kerja untuk masa penggunaan satu bulan terdiri dari pengadaan obat, upah, pupuk, biaya listrik, biaya telepon dan biaya air.

### c) Sumber Dana

Besarnya dana yang dibutuhkan dalam pengembangan usaha ini berasal dari modal pinjaman sebesar Rp10.000.000 atau sekitar 71,43% dengan masa pengembalian pinjaman tersebut selama 3 tahun dengan tingkat bunga 19% pertahun, dan modal selebihnya berasal dari modal sendiri sebesar Rp 4.000.000 atau sebesar 28,57%. Dana



tersebut akan dialokasikan untuk pengembangan usaha kacang tanah dimasa yang akan datang.

d) Asumsi Dasar Perhitungan

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam perhitungan untuk mengevaluasi investasi dalam upaya pengembangan usaha penanaman kacang tanah sebagai berikut:

1. Kegiatan perkebunan berlangsung dengan baik karena areal perkebunan tersedia untuk diolah.
2. Tingkat bunga Deposito BRI Unit Cabang Wakuru Kota Raha sebesar 10,5%
3. Kondisi perekonomian regional dan nasional relatif stabil
4. Biaya operasional naik 10% pertahun
5. *Cost of Capital* ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari komponen modal:
  - a. Biaya *opportunity* dan penggunaan modal sendiri diasumsikan sebesar 10,5%
  - b. Biaya pinjam untuk kredit Rp 10.000.000 adalah sebagai berikut:
    - Biaya bunga 19% × Rp 10.000.000 = Rp 1.900.000
    - Biaya Adm & Umum = Rp 250.000 +
    - Total biaya kredit = Rp 2.150.000
    - Nilai pembagi = Rp 10.000.000 – Rp 2.150.000 = Rp 7.850.000
 (Biaya pinjam kredit – biaya total kredit)

Berdasarkan biaya kredit untuk pinjaman yang sesungguhnya adalah:  $\frac{Rp\ 2.150.000}{Rp\ 7.850.000} \times 100\% = 27,39\%$  (biaya total kredit : total biaya pembagi)

Maka untuk menentukan *Aferage Weighted Cost of Capital* (AWCOC) dari biaya usulan investasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Perhitungan *Aferage Weighted Cost of Capital***

Komponen Modal	Jumlah tambahan modal (Rp)	Biaya Tiap komponen	Jumlah biaya (Rp)
Modal sendiri	4.000.000	10,5 %	420.000
Modal pinjaman	10.000.000	27,39 %	2.739.000
<b>Jumlah</b>	<b>14.000.000</b>		<b>3.159.000</b>

Sumber : Data Primer diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.4 Perhitungan *Aferage Weighted Cost of Capital* pada komponen modal yang terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Dimana modal sendiri terdapat jumlah penambahan modal sebesar Rp 4.000.000, biaya tiap komponen sebesar 10.5% dan jumlah biaya sebesar Rp 420.000. sedangkan pada modal pinjaman jumlah tambahan modal sebesar Rp 10.000.000, biaya tiap komponen sebesar 27,39% dan jumlah biaya sebesar Rp 3.159.000. berikut perhitungan dari *Aferage Weighted Cost of Capital* sebagai berikut:

$$AWCOC = \frac{\text{jumlah biaya (Rp)}}{\text{jumlah tambahan modal (Rp)}} \times 100\%$$

$$AWCOC = \frac{Rp\ 3.159.000}{Rp\ 14.000.000} \times 100\% = 22,56\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka *Aferage Weighted Cost of Capital* sebesar 22,56% ini menunjukkan bahwa usaha kacang tanah layak disusahakan.

### Aspek Sosial

Dalam menjalankan bisnis atau usaha perusahaan hendaknya memperhatikan keseimbangan kehidupan sosial karena perusahaan hidup bersama dengan komponen-komponen lain yang berada dalam suatu tatanan kehidupan yang prularis dan kompleks, sehingga sebuah usaha mempunyai tanggung jawab sosial. Karena selain mencari keuntungan, perusahaan juga mengembang misi sosial kemasyarakatan sehingga dapat hidup saling menguntungkan.

### Aspek Lingkungan

Menurut ISO 14001, aspek lingkungan adalah segala bentuk aktivitas, kegiatan, produksi yang dilakukan dan dapat memberikan pengaruh pada lingkungan. Setiap industri tentunya memiliki batas ems atau *emergency medica servies* yang berbeda-beda. ISO 14001 mengharuskan industri untuk menetapkan prosedur yang mengidentivikasi aspek-aspek yang berkaitan dengan, termaksud mempertimbangkan aktivitas yang masuk dalam rencana idustri.

### Potensi Kacang Tanah Yang Ada Di Desa Bone Kancitala.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang, hasil produksi kacang tanah di desa tersebut sangat melimpah dan terus meningkat pada setiap tahunnya. Dimaan pada tahun 2017 hasil produksi kacang tanah di desa tersebut mencapai 285 ton, pada tahun 2018 meningkat menjadi 300 ton per tahun, dan terakhir terus meningkat pada tahun 2019 mencapai 425 ton/tahun (petani Desa Bone Kancitala 2019). Dengan besarnya hasil produksi tersebut masyarakat dapat meningkatkan produksi pertanian di bidang usaha dengan mendirikan usaha kacang tanah. Hal ini juga dapat ditinjau dari aspek pasar (pemerintah, swasta, dan petani).

### c. Proyeksi Operasional

#### Biaya Operasional

Menurut Slamet Sugiri dan Bogat Agus Riyano (2010:10) yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha (operasi) perusahaan selama proses produksi. Biaya operasional adalah biaya yang sudah pasti dikeluarkan oleh perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan, misalnya berupa baiaya penjualan, baiaya administrasi dan sebagainya. Akan tetapi biaya ini tidak termaksud pada pengeluaran yang sudah diperhitungkan harga pokokn penjualan dan biaya penyusutan. Adapun jenis biaya serta taksiran biaya yang dikeluarkan dalam satu tahun dengan asumsi kenaikan biaya yang ditetapkan sebesar 10% pertahun, maka proyeksi biaya operasional dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel. 4.5**  
**Proyeksi Biaya Operasional Tahun 2017-2019**

Jenis Biaya	Tahun		
	2017	2018	2019
Pengadaan Obat	Rp 1.650.000	Rp 1.815.000	Rp 1.996.500
Gaji	Rp 3.575.000	Rp 3.932.500	Rp 4.325.750
Biaya Pupuk	Rp 275.000	Rp 302.000	Rp 332.750
Biaya Listrik	Rp 104.000	Rp 114.950	Rp 126.445
Biaya Telepon	Rp 132.000	Rp 145.200	Rp 159.720
Biaya Air	Rp 203.500	Rp 223.850	Rp 246.235
<b>Jumlah</b>	<b>Rp 5.940.000</b>	<b>Rp 6.534.000</b>	<b>Rp 7.187.400</b>

Sumber : Data Primer diolah (2020)

### Biaya Penyusutan

Proyeksi biaya penyusutan untuk tiga tahun kedepan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel. 4.6**  
**Proyeksi biaya Biaya Penyusutan**

Uraian	Umur ekonomis (Tahun)	Nilai Buku (Rp)	Nilai Residu (Rp)	Nilai Penyusutan (Rp)
Mesin penyemprot	5	3.000.000	550.000	600.000
Bak Penyamai bibit	10	1.600.000	100.000	160.000
Karung	10	1.000.000	80.000	100.000
Keranjang	10	1.600.000	70.000	160.000
<b>Jumlah</b>			<b>800.000</b>	<b>1.020.000</b>

Sumber : Data Primer diolah (2020)

### Pembayaran Ansuran Pinjaman

Modal pinjaman sebesar Rp 10.000.000 dengan tingkat bunga 19% pertahun, dikembalikan dengan sistem ansuran selama 3 tahun, hal ini dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Pengembalian Pinjaman Dalam Rupiah (Rp).**

Tahun	Hutang Pokok	Angsuran	Jumlah Angsuran dan Bunga
2017	10.000.000	3.333.333	5.233.333
2018		3.333.333	5.233.333
2019		3.333.333	5.233.333
<b>Jumlah</b>		<b>10.000.000</b>	<b>15.699.999</b>

Sumber: Data primer diolah (2020)

### Proyeksi Rugi Laba

**Tabel 4.8**  
**Proyeksi Rugi/Laba Usaha Penanaman Kacang Tanah(Rp)**

Uraia	Tahun		
	2017	2018	2019
Pendapatan	10.500.000	11.550.000	12.705.000
Biaya operasional	5.940.000	6.534.000	7.148.400
EBDIT	4.560.000	5.016.000	5.520.600
Depresiasi	1.020.000	1.020.000	1.020.000
EBIT	3.540.000	3.996.000	4.500.600
Interest	1.900.000	1.900.000	1.900.000
EBT	1.640.000	2.096.000	2.600.000
Tax 15%	246.000	314.400	390.000
Laba	1.443.200	1.844.480	2.210.000

Sumber: Data Primer diolah (2020)

**Aliran Kas (Proyeksi Cash Flow)**

**Tabel 4.9**  
**Proyeksi Cash Flow Usaha Penanaman Kacang Tanah (Rp)**

Uraian	Tahun		
	2017	2018	2019
<b>A. Aliran Kas Masuk</b>			
Pendapatan	10.500.000	11.500.000	12.705.000
<b>B. Aliran Kas Keluar</b>			
Biaya Operasional	5.940.000	6.534.000	7.184.000
Bunga	1.900.000	1.900.000	1.900.000
Pajak 15%	246.000	314.400	390.000
<b>Total Kas Keluar</b>	<b>8.086.000</b>	<b>8.748.000</b>	<b>9.474.400</b>
<b>C. Aliran Kas Terminal</b>			
Modal Kerja	-	-	4.000.000
Nilai Residu	-	-	800.000
Depresiasi	1.020.000	-	-
<b>D. Net Cast Flow</b>	<b>3.434.000</b>	<b>2.802.000</b>	<b>8.030.600</b>

Sumber: Data Primer diolah (2021)

**Biaya Admistrasi Dan Umum.**

Biaya admistrasi dan umum sendiri merupakan baiya-biaya yang mengordinasikan kegiatan produksi. Biaya ini juga bisa disebut sebagai biaya non produksi utama yang dilaoprkan atau ditampilkan dalam laba-rugi.

**Tabel 4.10**  
**Biaya Admistrasi Dan Umum**

No	Uraian	Nilai (Rp)
1.	<b>Aktiva Tetap</b>	
	a. Mesin penyemprot hama @Rp1.500.000 2 unit.	3.000.000
	b. Bak penyamai bibit	1.600.000
	c. Karung penyimpanan kacang	1.000.000
	d. Keranjang bajul 1 set	1.600.000
	e. Pelengkapan lainnya	1.400.000
2.	<b>Penggunaan Modal Kerja Untuk 1 (satu) Bulan</b>	
	a. Pengadaan Obat	1.500.000
	b. Upah	3.250.000
	c. Biaya Pupuk	250.000
	d. Biaya Listrik	95.000
	e. Biaya telepon	120.000
	f. Biaya Air	185.000
	<b>Jumlah</b>	<b>14.000.000</b>

Sumber : data diolah (2021)

**d. Penilaian Pengembangan Metode Payback Period (PP)**

*Payback period* adalah evaluasi kelyakan suatu invesatasi dengan mencari periode yang diperlukan untuk mengembalikan jumlah investasi yang telah dikeluarkan berdasarkan arus kas yang diharapkan dari investasi yang didanai. Berdasarkan *Net Cash Flow* (NCF) setiap tahun yang berbeda-beda, maka *payback Period* dapat dihitung sebagai berikut:

Investasi awal Rp 10.000.000  
 NFC Tahun 1 Rp 3.434.000 -  
 Rp 6.566.000  
 Selisih NCF Tahun 2 Rp 2.802.000  
 Untuk menutup Net Cash Flow Rp 6.566.000 di perlukan waktu selama :  

$$\frac{\text{Rp 6.566.000}}{\text{Rp 2.802.000}} \times 12 \text{ Bulan} = 28.12 \text{ bulan}$$

Sehingga dengan demikian dapat diketahui keseluruhan investasi akan kembali 28,12 bulan. Jadi payback period investasui usahatani kacang tanah selama umur ekonomis yang diproyeksi 3 tahun layak untuk di kembangkan.

#### Metode *Net Present Value* (NPV)

Berdasarkan hasil analisis payback periode yang telah diperoleh, mnunjukkan bahwa uslan pengembangan usahatani layak untk dikembangkan, namun perlu dianalisis lebih lanjut dengan memperhitungkan nilai waktu dari uang (*Time Value Of Money*) yaitu dengan menggunakan metode *Net Present Value* (NPV) yang dapat dihitung sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Perhitungan NPV**

Tahun	NCF	Df (54, %)	PV Of Cast Flow
2017	3.434.000	0.9960	3.420.264
2018	2.802.000	0.9920	2.779.584
2019	8.030.600	0.9880	7.934.233
<b>Total NPV od Cash Flow</b>			<b>14.134.081</b>
<b>Total Initial Invstment</b>			<b>14.000.000</b>
<b>Net Preset Value</b>			<b>134.081</b>

Sumber : Data Primer diolah (2020)

#### Analisis Internal Rate Of Return (IRR)

**Tabel 4.12**  
**Perhiungan IRR atas dasar Df = 30%**

Tahun	NCV	Df (4%)	PV Of Cash Flow	Df (30%)	PV Of Cash Flow
2017	3.434.000	0.996	3.420.264	0,7692	2.630.867
2018	2.802.000	0.9920	2.77.584	0.5917	1.644.680
2019	8.030.600	0.9880	7.934.233	0.4552	3.611.663
<b>Total NPVod Cash Flow</b>			<b>14.134.081</b>	<b>7.887.210</b>	
<b>Total Initial Investment</b>			<b>14.000.000</b>	<b>14.000.000</b>	
<b>Net Present Value</b>			<b>134.081</b>	<b>-6.112.790</b>	

Sumber : Data Primer diolah (2020)

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dianalisis menggunakan serangkaian metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bahwa kelayakan pendirian usaha kacang tanah di daerah penelitian layak untuk dikembangkan atau didirikan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek hasil penelitan yang telah lakukan oleh peneliti. Seperti dilihat dari studi kelayakan pendirian usaha yang di dalamnya terdapat dua aspek yaitu aspek pemasaran,dan aspek finansial. Selanjutnya tingkat kelayakan juga dilihat dari proyeksi biaya dimana dalam proyeksi biaya ini dapat dilihat dari tingkat

kelayakan, biaya penyusutan, pembayaran angsuran pinjaman, proyeksi laba rugi dan proyeksi *cash in flow*. Dan yang terakhir aspek yang digunakan yaitu dilihat dari penilaian pengembangan dimana dalam penilaian pengembangan ini terdapat beberapa rumus yang digunakan seperti metode *Payback Period* (PP), metode *net present value* (NPV), dan Analisis *Internal Rate of Return* (IRR).

### Studi kelayakan usaha Kacang Tanah.

Didalam hasil penelitian ini menggunakan dua cara yaitu aspek pemasaran dan aspek finansial. Tujuan dari Aspek pemasaran ini adalah pertama, untuk meningkatkan penjualan dan laba dalam usahatani kacang tanah, maksudnya yaitu untuk memperbesar omset sehingga keuntungan laba yang didapatkan juga meningkat. Kedua untuk menguasai pasar yaitu dengan cara memperbesar market share dengan cara menciptakan peluang baru atau mengambil *market share* kompetitor lain, dan yang terakhir untuk mengurangi persaingan yaitu mengurangi persaingan dengan menetapkan harga yang lebih kompetitif dan juga antisipasi terhadap pesaing baru.

Aspek finansial dalam penelitian ini menggunakan dasar perhitungan mulai penggunaan pakan dana dan obat-obatan lain di hitung dengan harga setempat, disesuaikan dengan harga penggunaan faktor-faktor produksi yang diperlukan dalam semua kegiatan usahatani kacang tanah dari tahap awal perencanaan sampai tahap akhir.

### Biaya Produksi.

#### Biaya Operasional

Dalam biaya produksi ini biaya taksiran yang dikeluarkan dalam dalam 1 tahun dengan asumsi kenaikan biaya sebesar 10% pertahun yang terdapat dalam proyeksi biaya perasional yang terdiri dari berbagai jenis biaya yang digunakan seperti pengadaan obat-obatan, gaji, biaya pupuk, biaya listrik, biaya telepon, dan biaya air.

#### Biaya Penyusutan

Dalam penelitian ini untuk menghitung biaya penyusutan menggunakan metode garis lurus. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai residu lebih kecil dari nilai susut dikarenakan salah satu umur ekonomis peralatannya mempunyai umur ekonomis selama 5 tahun, sedangkan peralatan yang lainnya mempunyai umur ekonomis lebih lama yaitu selama 10 tahun.

#### Pembayaran Angsuran Pinjam

Pada penelitian ini pembayaran angsuran pinjaman sebesar Rp 10.000.000 dan bank memberikan tingkat bunga sebesar 19% pertahun dengan menggunakan pengembalian angsuran setiap tahunnya sebesar Rp 5.233.333 sudah termasuk dengan bunga angsuran.

### Penilaian Pengembangan

Penilaian pengembangan usaha kacang tanah layak dan tidak layak dalam aspek biaya produksi untuk perencanaan pendirian usahatani adalah sebagai berikut :

Nilai Pengembangan Produksi	Nilai	Keterangan
Payback period (PP)	28.12 bulan	Layak
Net present value (NPV)	124.081	layak
Interest rate of return (IRR)	22,72%	layak

Sumber: data primer diolah (2021)

1. Metode *payback period*



Berdasarkan hasil penelitian pada bagian ini usahatani kacang tanah layak untuk dikembangkan karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi akan kembali dalam kurung waktu 28, 12 bulan yang seharusnya dalam waktu normalnya selama tiga tahun atau selama 36 bulan, hal ini diperoleh melalui perhitungan sebelumnya.

2. Metode *Net Present Value* (NPV) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani kacang tanah layak untuk dikembangkan karena Net Present Value (NPV) berpengaruh positif atau  $NPV > 0$ . Dikatakan berpengaruh positif karena sudah melalui perhitungan terlebih dahulu yang ada pada tabel 4.11.

3. Analisis *Interest Rate Of Return* (IRR)

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa usahatani kacang tanah layak untuk dikembangkan karena menurut hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa persentase *Rate of Return* atau tingkat pengembalian suku bunga lebih besar dari presentasi biaya modal. Dengan hasil ini membuktikan apa yang dikatakan oleh arthur J. Keown, Jhon D. Martin

## 5. KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendirian usaha kacang tanah di Desa Bone Kancitala Kecamatan Bone Kabupaten Muna layak untuk dikembangkan atau didirikan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek perhitungan diantaranya sebagai berikut :

1. Tingkat pengembalian (*Payback Period* ) pinjaman ini mempunyai waktu yang singkat yaitu 28,12 bulan.
2. Hasil perhitungan NPV positif dari usulan pengembangan usaha adalah sebesar Rp 134.081 sehingga usaha ini layak dan menguntungkan untuk dikembangkan dikemudian hari.
3. Hasil perhitungan IRR adalah sebesar 22,72% lebih besar dari OWCOG sebesar 22,56%
4. Dari hasil analisis diperoleh bahwa usaha tani kacang tanah di Desa Bone Kancitala Kecamatan Bone Kabupaten Muna dapat dikembangkan dimasa yang akan datang.

### Implikasi

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis studi kelayakan pendirian usaha kacang tanah di Desa Bone Kancitala Kecamatan Bone Kabupaten Muna yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, bahwasanya ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil salah satunya yaitu pendirian usaha kacang tanah di desa tersebut layak untuk didirikan.

### Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mungkin melemahkan hasilnya yaitu membahas mengenai analisis kelayakan pendirian usaha kacang tanah Desa Bone Kancitala Kecamatan Bone.

### Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh kacang tanah yang baik, maka kelompok usaha tani kacang tanah harus meningkatkan kinerja usaha tani terutama dalam memilih bibit kacang tanah yang baik sehingga bibit yang ditanam akan tumbuh secara keseluruhan.
2. Tingkat penggunaan modal kerja yang dilakukan oleh kelompok tani ini harus lebih besar guna memperbesar jaringan usaha sehingga konsumen dapat memperoleh hasil produksi kacang tanah.
3. Untuk pengembalian modal pinjaman, petani harus lebih menekan biaya usaha sehingga untuk pengembalian pinjaman nantinya tidak menggunakan waktu yang lama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aduardus, Tandelilin. (2010). *Fortofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Konisius.
- Any, Noor. (2009). *Management Event*. Bandung: Alfabeta
- Aryani, Lita. (2019). *Analisis Pengaruh Kemitraan Terhadap Pendapatan Usahatani Kacang Tanah (studi Kasus Kemitraan PT. Garudafood dengan Petani Kacang Tanah di Desa Palangan Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo Jawa Timur*. (Skripsi. Institut Pertanian Bogor).
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Luas Wilayah Kecamatan Bone*. BPS. Muna
- Kamarudin, Ahmad. (2004). *Dasar-dasar Manajemen Investasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muklis, I., Wicaksono, I. A., & Hasanah, U. (2012). Analisis Usahatani Kacang Tanah di Desa Pasar Anom Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purworejo, Jawa Timur*.
- Mulyadi. (2007). *Akuntansi Biaya, Edisi 5*, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya : Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE.
- Petani Desa Bone Kancitala. *Hasil Produksi Petani Kacang Tanah*. Tahun 2010-2019. Raha. Kabupaten Muna
- Ravianto, J. (1985). *Produktivitas dan Manajemen*. Jakarta: SIUP.
- Riyanto, J. (1986). *Produktivitas dan Tenaga Kerja*. Jakarta: SIUP.
- Simamora, L., Sebayang, T., & Hutajulu, A. T. (2013). Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Kabupaten Tapanuli Utara (Studi Kasus: Desa Banuaji IV, Kecamatan Adiankoting). *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 2(5), 1-11.
- Sucipto, Agus. *Studi Kelayakan Bisnis (teknik Analisis Data)*, Edisi 1. Malang: UIN-MALIKI PRES (Anggota IKAPI).
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabet.
- Surakhmad. (2004). *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi III. Jakarta: BPFE.
- Syamsudin, L. (1994). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tunggal, A.W. (1993) *Akuntansi Biaya, Cetakan Pertama*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Umar, Husein. (2005) *Studi Kelayakan Bisnis, Edisi 3*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.